

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan terbesar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Selain mengandung zat –zat gizi yang sangat baik bagi kesehatan, telur juga merupakan bahan pangan yang mudah dicerna oleh organ pencernaan tubuh serta harganya relatif terjangkau. Hal ini menjadikan telur sangat dimitati oleh masyarakat baik kalangan menengah bawah maupun kalangan menengah atas. Produksi telur ayam ras di Indonesia adalah sebagai berikut tahun 2011 : 1.027.845 ton, tahun 2015 : 1.289. 716 ton, dengan pertumbuhan kenaikan produksi telur sebesar 25,47% Direktorat Jendral Peternakan (2016). Produksi telur ayam ras pada tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun produksi telur ayam ras setiap tahun mengalami peningkatan tetapi tetap saja tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat akan telur.

Hal ini dikarenakan telur merupakan bahan pangan yang mudah terkontaminasi mikroba baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber- sumber pencemaran yang berasal dari tanah, udara, air dan debu. Sejak di keluarkan dari kloaka, telur telah mengalami penurunan mutu, telur jika di simpan pada suhu ruang dan tidak di berikan perlakuan hanya bisa bertahan 10-14 hari setelah waktu tersebut telur mengalami perubahan-perubahan yang menjadikan telur mengalami kerusakan. Kerusakan telur antara lain karena telur retak atau pecah, keluarnya uap air dari dalam telur yang membuat berat telur menjadi turun serta perubahan komposisi dan putih telur encer sehingga kesegaran telur merosot. Semakin lama disimpan, penurunan mutu akan semakin besar, yang akhirnya dapat menyebabkan kerusakan telur atau menjadi busuk. Penurunan mutu ini tidak dapat dicengah melainkan dapat di perlambat kecepatannya dengan berbagai perlakuan yang disebut pengawetan telur segar.

Daya simpan telur ayam ras petelur relatif pendek, sehingga perlu di lakukan perlakuan khusus agar telur dapat terjaga kesegarannya dengan waktu simpan yang lebih lama dengan cara mengawetknya. Salah satu cara

mempertahankan mutu telur supaya dapat bertahan lama adalah dengan cara pelapisan dengan minyak nabati, perendaman dengan larutan kapur, perendaman dengan larutan air garam dan filtrat atau penyamak nabati yang mengandung tanin. Beberapa penyamak nabati yang digunakan dalam pengawetan telur adalah daun jambu biji, daun salam, kulit kakao, daun melinjo, daun teh, daun eceng gondok dan daun sirih. Tanin dapat di jumpai hampir pada semua tumbuhan hijau di seluruh dunia dengan kadar kualitas yang berbeda-beda. Daun alpukat memiliki kandungan tanin yang cukup tinggi, hasil dari penelitian menunjukan bahwa total tanin dari daun alpukat yaitu 15,815 - 22,07% (Lestari, dkk 2014). Angka ini lebih tinggi dari bahan penyamak nabati lainnya seperti daun jambu biji yang hanya memiliki kandungan tannin sebesar 7,82% (Sukardi.dkk, 2007). Selain kandungan tanin daun alpukat juga merupakan sumber anti oksidan alami Katja, dkk (2009) menyatakan kandungan fenol daun alpukat memiliki aktifitas penangkapan radikal bebas dan kemampuan mereduksi yang besar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa efektif daun alpukat sebagai bahan penyamak nabati dalam pengawetan telur..

1.2 Rumusan Masalah

Daun alpukat mengandung tanin sebesar 22,07% lebih tinggi dari bahan penyamak nabati lain seperti daun jambu biji sebesar 7,82%, selain mengandung tanin memiliki anti oksidan tinggi dan terbukti sebagai anti hipertensi yang bermanfaat bagi kesehatan maka diketahui permasalahannya yaitu:

1. Seberapa efektif daun alpukat sebagai bahan penyamak nabati dalam pengawetan telur ayam ras dan tingkat penerimaan konsumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh daun alpukat sebagai bahan penyamak nabati terhadap pengawetan telur ayam ras.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh daun alpukat sebagai bahan penyamak nabati terhadap tingkat kesukaan konsumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengolahan hasil ternak unggas tentang pengawetan telur dengan daun alpukat.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang pemanfaatan daun alpukat untuk memperpanjang daya simpan telur